

**PERANAN PENGELOLA DALAM MENSOSIALISASIKAN
USAHA EKONOMI KELURAHAN – SIMPAN PINJAM
KEPADA MASYARAKAT KELURAHAN MAHARATU
KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

By: Yifani Mirzahani

Myifani@yahoo.com

CONSELOUR : NURJANAH

Ilmu Komunikasi FISIP UR

ABSTRACT

UEK-SP is a micro finance institution funded by local government and operated in Kelurahan (subsector) of Maharatu has been established for 6 years ago, though some people in Kelurahan Mahararatu still not familiar with the existing of UEK-SP as micro finance institution, which is serves as financial institution in order to assist people for their businees in this area. The management of UEK-SP should responsible for sosializing their existance to the community. The aim of this research to investigate the role of UEK-SP management in sosializing their existance as financial institution and to understand the media used by them in communicating to the community.

Quantitative descriptive method was used in this research to see the reality in the field thru observation, interview and documentation. The research was conducted in UEK-SP Maharatu Jaya Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai from June 2013 to Nopember 2013. Data was obtained from 10 of informen as source of information. Data was analysed using interactive analysis method with data validation technique dan data tranqualation.

The result of this research shows the role of UEK-SP management in sosializing the institution to community thru 3 stages of process, i.e. introduction stage, which is the management of UEK-SP doing sosialization as early stage of sosialization process. At this stage, they introduced to sociaty regarding to UEK-SP as financcial institution and benefit of its existance to community of Kelurahan Maharatu and the differences the institution to cooperative institution. The second stage is persuasion, where the management of UEK-SP doing further sosialization in order to persuade the people of community of Kelurahan Maharatu to be a member of the institution. At this stage they used printed media, such as booklet to distribute information regarding the institution, and the objectives of the program. The third stage, they used information board which is available at UEK-SP office to inform to the community regarding to activities and financial report of the institution. Besides, the information is also spreading thru spread of mouth.

Keyword: Communication, socialization, and role

Pendahuluan

Provinsi Riau dikenal memiliki sumber daya alam yang cukup kaya, baik kekayaan yang terkandung di perut bumi, berupa minyak bumi dan gas, serta emas, maupun hasil hutan dan perkebunan sawit. Selain itu, juga terdapat industri pengolahan kopra dan karet. Pertumbuhan ekonomi provinsi Riau ternyata dibarengi dengan pertumbuhan penduduk yang mencapai 4,46 % pada tahun 2010. Pertumbuhan ini tergolong tinggi dan di atas standar nasional di angka 1,3 %. Meskipun Provinsi Riau termasuk daerah yang kaya, namun jumlah penduduk miskin Riau mencapai 500.260 jiwa pada Maret 2010 (8,65 %), 482.050 jiwa pada Maret 2011 (8,47 %), 472.450 jiwa pada September 2011 (8,17 %), dan 483.070 jiwa pada Maret 2012 (8,22 %) (diakses www.riau.bps.go.id, 27 Juni 2013).

Mengingat kondisi di atas, Pemerintah Provinsi Riau pada tahun 2004, pada awal pemerintahan Gubernur Riau H.M. Rusli Zainal mencanangkan program K2I (Kemiskinan, Kebodohan dan Infrastruktur). Sebagai bentuk implementasi program tersebut pada tanggal 5 April 2005 dibuatlah suatu kesepakatan antara pemerintah provinsi dengan pemerintah kabupaten/kota se Provinsi Riau dengan nota kesepakatan No. 4/SKB/IV/2005, untuk melaksanakan program pemberdayaan yang diberi nama Program Pemberdayaan Desa (PPD) dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) ditunjuk sebagai bank pelaksana. Salah satu butir penting kesepakatan tersebut adalah pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota melalui APBD masing-masing menyediakan dana sebesar 500 juta rupiah per desa/kelurahan. Dana tersebut diberi nama Dana Usaha Desa (DUD). Besarnya dana yang dialokasikan, tergantung kepada jumlah desa/kelurahan yang diusulkan untuk menjadi lokasi Program Pemberdayaan Desa. Program ini merupakan suatu bentuk program penanggulangan kemiskinan sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah rendahnya kesejahteraan rakyat Riau yang merupakan kewajiban pemerintah sesuai agenda utama pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam Program Pembangunan Nasional (Propenas), serta dalam Keputusan Gubernur Riau Nomor 592/IX/2004 (BPM-Bangdes, 2011).

Pemerintah Kota Pekanbaru pada tahun 2008, menetapkan Kelurahan Maharatu sebagai salah satu lokasi Program Pemberdayaan Desa. Melalui Musyawarah Kelurahan I pada tanggal 4 Juli 2008, maka dibentuklah UEK-SP dengan nama Maharatu Jaya yang ditetapkan dengan Surat Keputusan (SK) Lurah Maharatu Nomor 518/25/KPTS/MR/VII/2008 tahun 2008. Lembaga yang dibentuk ini merupakan lembaga keuangan mikro yang berfungsi untuk menyalurkan dana bantuan pemerintah daerah untuk usaha ekonomi produktif melalui suatu mekanisme yang telah ditetapkan dengan suatu petunjuk teknis.

Pertimbangan lainnya adalah karena UEK-SP sebagai salah satu andalan Pemerintah Provinsi Riau dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Riau. Hal ini diutarakan oleh wakil Gubernur Riau Mambang Mit, dalam sebuah wawancara dengan wartawan mengenai program K2i: “Tidak semua program K2i gagal dilaksanakan, ada beberapa program yang justru dinilai cukup baik, bahkan mendapat pujian dari pemerintah pusat. Seperti program UED-SP, saya kira hasil pelaksanaannya cukup menggembirakan, namun pembinaan secara berkesinambungan mesti terus dilakukan” (diakses www.hallor Riau.com, 12 Agustus 2013).

Di dalam Petunjuk Teknis Program Pemberdayaan Desa, tentang tugas dan tanggung jawab pengelola, pada butir pertama disebutkan, yaitu:

mensosialisasikan kegiatan Dana Usaha Desa/Kelurahan kepada masyarakat desa/kelurahan dan mengumpulkan aspirasi masyarakat desa/kelurahan. Dengan demikian, sosialisasi menjadi prioritas utama yang harus dijalankan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengelola.

Dari uraian di atas terdapat beberapa fenomena menarik untuk diperhatikan secara lebih mendalam sebagai bahan kajian lebih lanjut, antara lain: pelaksanaan UEK-SP Maharatu Jaya sudah berjalan selama 6 tahun, namun masih ada anggota masyarakat yang belum mengetahui keberadaan UEK-SP sebagai lembaga keuangan yang memberikan pelayanan pinjaman modal untuk membantu kegiatan usaha mereka. Fenomena lainnya yaitu, keterlambatan pengembalian dana UEK-SP oleh pemanfaat yang diindikasikan dengan tingginya jumlah tunggakan, yaitu sebesar Rp. 61.315.889 per 30 Juni 2013, sementara target seharusnya adalah Rp. 3.601.395.740 (Laporan UEK-SP Maharatu Jaya, 2013).

Beberapa upaya sudah dilakukan oleh pengelola untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat Kelurahan Maharatu, antara lain: 1. Menempelkan informasi penerimaan usulan pembiayaan usaha produktif oleh UEK-SP di tempat-tempat strategis, sehingga dapat dibaca oleh banyak orang. 2. Mendatangi ketua RT dan RW untuk menyampaikan adanya fasilitas dana bergulir yang didanai oleh pemerintah daerah. 3. Melakukan Musyawarah Kelurahan Pertanggungjawaban Tahunan (MKPT) dengan mengundang masyarakat.

Walaupun upaya sosialisasi yang dilakukan pengelola sudah cukup memadai, namun masih terdapat anggota masyarakat yang belum mengetahui keberadaan UEK-SP. Di samping itu, tingginya jumlah tunggakan menandakan partisipasi masyarakat untuk bersama-sama memajukan UEK-SP sebagai milik bersama, belum mencapai hasil seperti yang diharapkan. Karena itu peranan komunikasi pengelola menjadi penting sekali terhadap keberhasilan pelaksanaan UEK-SP. Baik dalam hal kapabilitas pengelola sebagai komunikator, maupun media yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat sebagai penerima pesan.

Maka dari fenomena ini, penulis mengamati peranan pengelola dalam mensosialisasikan usaha ekonomi kelurahan-simpan pinjam kepada masyarakat Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dan media komunikasi yang digunakan oleh pengelola usaha ekonomi kelurahan-simpan pinjam dalam mensosialisasikan usaha ekonomi kelurahan-simpan pinjam kepada masyarakat maharatu.

Tinjauan Pustaka

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata latin *communis* yang berarti "sama", *communico*, atau *communicare* yang berarti "membuat sama" (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip, (Mulyana, 2003:46).

Komunikasi sebagai salah satu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikiran yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh sang komunikator (Komala, 2009 : 73).

Komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi, ketrampilan dan sebagainya dengan menggunakan lambang-lambang atau kata-kata, gambar, bilangan, grafik, dan lain-lain (Ruslan, 2007: 17).

Komunikasi menurut Everett M. seorang pakar sosiologi pedesaan Amerika adalah sebuah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Cangara, 2009 : 20).

Istilah sosialisasi tidak asing lagi di kalangan masyarakat, praktisi dan akademisi. Sosialisasi pada umumnya dimaknai sebagai usaha memperkenalkan sesuatu, baik produk, jasa, kebijakan, program, pemikiran, ide atau konsep. Namun, secara konseptual, sosialisasi dipandang secara beragam oleh para pakar.

Sosialisasi dimaknai sebagai upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2011). Definisi ini mengandung pengertian bahwa sosialisasi adalah usaha memberikan sesuatu, dapat berupa informasi, yang sebelumnya hanya dimiliki atau diketahui oleh seseorang atau lembaga kepada orang atau khalayak yang lebih luas (masyarakat).

Sosialisasi merupakan aktivitas komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan perubahan pengetahuan, sikap mental, dan perilaku khalayak sasaran terhadap ide pembaruan (inovasi) yang ditawarkan. Oleh karena itu, proses sosialisasi sama dengan komunikasi pembangunan yang substansi pesannya berupa ide-ide pembaruan atau inovasi, baik inovasi teknologi maupun inovasi sosial. Konsep komunikasi pembangunan yang demikian disebut komunikasi inovasi (*Communication of Innovation*) yang titik beratnya terletak pada upaya menyebarkan inovasi (*diffusion of innovation*) ke dalam sistem sosial (masyarakat) sasaran agar terjadi penerimaan atau adopsi terhadap inovasi yang ditawarkan (Rogers, 1983).

Menurut Sihab (2003:854) peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain, berusaha bermain baik disemua yang diembankan, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Peranan itu merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status atau kedudukan tertentu (Thoha, 2003: 10).

Peranan (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.(Soekanto, 2009:212-213).

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penyajian analisis secara deskriptif, yaitu usaha untuk mengumpulkan, menyusun, dan menginterpretasikan data yang ada dan menganalisa objek yang akan diteliti dengan merujuk pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif. Peneliti berupaya mendeskripsikan komunikasi persuasif Satpol PP dalam penertiban pedagang kaki lima di kota Pekanbaru. Melalui pendekatan kualitatif,

tujuan penelitian pada intinya bertumpu pada usaha untuk mengamati, mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data mengenai peranan pengelola dalam mensosialisasikan usaha ekonomi kelurahan-simpan pinjam kepada masyarakat Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Penentuan informen dilakukan dengan cara *purposive sampling* dan. Para informen ini adalah pengelola UEK-SP Maharatu dan masyarakat kelurahan Maharatu. Hal ini perlu diperhatikan supaya peneliti mendapat gambaran jelas mengenai peranan pengelola dalam mensosialisasikan usaha ekonomi kelurahan-simpan pinjam kepada masyarakat Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Data-data yang diperoleh dari pengelola difokuskan pada peranan pengelola dalam mensosialisasikan usaha ekonomi kelurahan-simpan pinjam kepada masyarakat Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Dalam upaya pengumpulan data yang relevan dengan objek penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sekaligus mempermudah penyusunan penelitian tersebut.

Proses analisis dapat dilakukan semenjak data dikumpulkan. Pengolahan dan analisa data ini dilakukan dengan tetap mengacu pada teori-teori yang berhubungan dengan masalah dan kemudian akan ditarik kesimpulan dan disertai dengan saran-saran yang dianggap perlu. Data yang diperoleh akan dikumpulkan, dikategorikan dan disesuaikan polanya terhadap permasalahan yang ada, data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk uraian deskripsi yang disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

Hasil dan Pembahasan

pengelola tentunya menjalin komunikasi dalam mensosialisasikan usaha ekonomi kelurahan-simpan pinjam kepada masyarakat Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Selain itu ada juga media komunikasi yang berpengaruh dalam mensosialisasikan usaha ekonomi kelurahan-simpan pinjam kepada masyarakat Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Peranan Pengelola dalam Mensosialisasikan Usaha Ekonomi Kelurahan – Simpan Pinjam kepada Masyarakat Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

Kegiatan sosialisasi pada hakekatnya terjadi pada setiap tahapan kegiatan Program Pemberdayaan Desa. Mulai dari Musyawarah Kelurahan I sampai dengan pada waktu pembayaran angsuran pinjaman. Dengan kata lain, setiap ada kesempatan akan dilakukan sosialisasi. Dilihat dari proses pelaksanaannya dan peran yang dimainkan oleh pengelola UEK-SP, maka sosialisasi yang dilakukan di UEK-SP Maharatu Jaya dapat dibagi kepada dua tahapan, yaitu: sosialisasi awal dan sosialisasi lanjutan. Pada kedua tahapan sosialisasi ini terdapat perbedaan peran pengelola dalam menjalankan tugas mereka untuk melakukan kegiatan sosialisasi.

A. Pengenalan

UEK-SP Maharatu berperan mensosialisasikan program di Kelurahan Maharatu kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui adanya UEK-SP yang bertujuan membantu masyarakat memperoleh dana untuk modal usaha. Dalam hal ini proses komunikasi sangat berperan dalam menyampaikan informasi agar masyarakat mengetahui keberadaan UEK-SP ditengah-tengah mereka sehingga dapat mempermudah masyarakat meminjam dana untuk modal usaha.

a. Mengumpulkan data

Pencarian data sebelum melakukan tindakan. Pada tahap ini, pihak yang terlibat dalam komunikasi berusaha mengumpulkan data dan informasi sebanyak mungkin sebagai dasar/landasan dalam menentukan tindakan/langkah yang akan diambil.

Disini pengelola mengumpulkan data masyarakat untuk sebagai panduan untuk melakukan sosialisasi. Selanjutnya sekaligus untuk mempermudah pengelola untuk mendata masyarakat yang pemanfaat maupun non pemanfaat. Hal ini terlihat ketika pengelola mengundang dan terjun langsung kelapangan untuk mengundang masyarakat agar datang pada acara sosialisasi yang dilakukan UEK-SP Maharatu

Pengelola menjumpai langsung aparat RW/RT yang ada di Kelurahan Maharatu untuk ikut membahas kapan bisa di lakukan sosialisasi UEK-SP Maharatu kepada masyarakat, setelah para RW/RT memberi informasi tentang kapan dan dimana akan diselenggarakannya mensosialisasi UEK-SP barulah pengelola bisa mensosialisasikan UEK-SP kepada masyarakat.

b. Perencanaan

Perencanaan (*planning*) yaitu memuat rencana tentang apa yang akan dilakukan dalam menghadapi masalah-masalah itu. Penentuan rencana ini didasarkan pada hasil tahap I. Hal ini sangat penting agar tindakan yang dilakukan menjadi lebih terarah dan terfokus sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dalam hal ini pengelola membuat perencanaan untuk memulai sosialisasi ditempat (RW/RT) yang sudah jelas bisa untuk dilakukan sosialisasi di tempat tersebut, salah satunya di RT 17. Pengelola selanjutnya menyesuaikan konsep sosialisasi yang akan disampaikan kepada masyarakat RT 17 tersebut, pengelola merencanakan penyampaian tentang hal-hal yang berkenaan mengenai UEK-SP Maharatu serta manfaat UEK-SP itu sendiri.

c. Sosialisasi Awal

Tahap ini merupakan tahapan pertama untuk sosialisasi awal yang dilakukan oleh pengelola kepada masyarakat kelurahan Maharatu. Dimana sosialisasi yang disampaikan berupa pengenalan tentang UEK-SP. Pengelola menyampaikan bahwa di UEK-SP ini merupakan tempat peminjaman dana untuk modal usaha bagi masyarakat yang membutuhkan modal usaha. UEK-SP ini hanya diperuntukkan khusus bagi masyarakat kelurahan Maharatu kecamatan Marpoyan Damai. Serta ditahap sosialisasi awal ini pengelola juga menyampaikan manfaat UEK-SP bagi masyarakat, serta kelebihan UEK-SP dari koperasi lainnya dan bank-bank konvensional yang ada.

B. Persuasi

Komunikasi/*communicating*, atau pelaksanaan kegiatan. Tahap ini merupakan implementasi dari kedua tahap sebelumnya. Pada tahap ini komunikasi dituntut kemampuannya dalam berkomunikasi dan bernegosiasi dengan baik agar tercapai kesepakatan bersama dalam rangka mencapai tujuan. Pada tahap ini pengelola menyampaikan informasi kepada masyarakat di RW/RT atau mengkomunikasikan bahwa akan dilakukan sosialisasi di lingkungan tersebut kepada masyarakat. Ini dilakukan setelah tahapan sebelumnya, dimana pengelola akan langsung menginformasikan kepada masyarakat untuk datang pada acara sosialisasi UEK-SP tersebut.

a. Tahap Sosialisasi Lanjutan

Tahap sosialisasi lanjutan Setelah kegiatan sosialisasi di tingkat RW atau RT selesai, maka diperoleh anggota atau masyarakat pemanfaat uek-sp. selanjutnya pengelola mengumpulkan masyarakat pemanfaat di lapangan kantor uek-sp untuk di berikan pengarahan kegunaan uek-sp, syarat-syarat untuk dapat meminjam di uek-sp yaitu : warga tetap kelurahan Maharatu yang berdomisili minimal 5 tahun serta memiliki rumah sendiri, tercatat sebagai anggota aktif UEK-SP dan telah mempunyai simpanan pokok 50 ribu dan simpanan wajib 5 ribu setiap bulannya, memiliki usaha produktif yang sedang berjalan dan rencana usaha, dinilai layak oleh staf analisis kredit baik secara administrasi dan dari segi usaha, adanya tanggungan dan besarnya suku bunga 1,5% perbulan, serta lama pinjaman sampai dengan maksimal 18 bulan, usia minimal 55 tahun pada saat pengajuan pinjaman, dan bagi peminjaman 1 juta maka diwajibkan menggunakan tanggungan diantaranya KK asli, Ijazah atau akte kelahiran anak, buku nikah. Serta syarat administrasi peminjaman adalah sebagai berikut : isi formulir permohonan kredit dan usaha rencana pemanfaat , foto copy KTP dan KK suami istri pas foto 3x4 suami istri ,SKGR/SKHT/SKTP/Sertifikat/Akte jual beli ,lalu BPKB kendaraan 2008 ke atas ,denah lokasi rumah dan tempat usaha, serta surat rekom RT/RW. dan tanggal jauh tempo pengembalian dana tersebut. setelah anggota memahami aturan-aturan yang ada dalam uek-sp maka diperoleh masukan berupa usulan-usulan untuk menjadi pemanfaat. Selanjutnya usulan tersebut ditindaklanjuti dalam bentuk pengisian proposal

b. Tahap Komunikasi

Komunikasi/*communicating*, atau pelaksanaan kegiatan. Tahap ini merupakan implementasi dari kedua tahap sebelumnya. Pada tahap ini komunikasi dituntut kemampuannya dalam berkomunikasi dan bernegosiasi dengan baik agar tercapai kesepakatan bersama dalam rangka mencapai tujuan. Pada tahap ini pengelola menyampaikan informasi kepada masyarakat di RW/RT atau mengkomunikasikan bahwa akan dilakukan sosialisasi di lingkungan tersebut kepada masyarakat. Ini dilakukan setelah tahapan sebelumnya, dimana pengelola akan langsung menginformasikan kepada masyarakat untuk datang pada acara sosialisasi UEK-SP tersebut. Ini terlihat ketika pengelola mengunjungi RW/RT 2 kali yang pertama untuk mengajak mengundang masyarakat setempat dan sekalian memastikan kapan bisa mereka berkumpul, yang pertemuan kedua mereka menanyakan waktu yang tepat untuk melakukan sosialisasinya

C. Keputusan

Dalam merancang keputusan, evaluasi menjadi penentu keberhasilan UEK-SP tersebut. Dimana evaluasi bertujuan untuk menilai apakah yang dilakukan berhasil atau tidak, perlukah diadakan kembali, atau menggunakan cara lainnya. Serta melalui evaluasi ini dapat diketahui kekurangan atas kebijakan yang diambil sebagai perbaikan di masa mendatang. Hasil evaluasi dapat menjadi pedoman untuk melaksanakan kegiatan berikutnya. Disini pengelola mengevaluasi kegiatan selanjutnya bertujuan untuk kegiatan sosialisasi yang akan datang. Penulis melihat pengelola mengevaluasi kegiatan sebelumnya untuk acara selanjutnya dimana pengelola pada tahap sebelumnya menyampaikan tentang tujuan UEK-SP dan cara pemanfaatan dana dan sebagainya, maka selanjutnya pada pertemuan yang akan datang pengelola mensosialisasikan masalah yang berbeda.

Bentuk Media yang Dipergunakan dalam Mensosialisasikan Usaha Ekonomi Kelurahan – Simpan Pinjam kepada Masyarakat Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

Ada empat media yang mempengaruhi peranan pengelola dalam mensosialisasikan usaha ekonomi kelurahan-simpan pinjam kepada masyarakat Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, yaitu media cetak, buku khusus, papan pengumuman dan komunikasi lisan. Dari empat media tersebut sangat berpengaruh terhadap pensosialisasian UEK-SP yang dilakukan pengelola.

1. Media cetak

Media cetak adalah sarana penyampaian informasi kepada masyarakat luas yang dikemas secara menarik dalam bentuk tulisan dan tata letak. Dicitak pada lembaran-lembaran kertas yang memudahkan bagi pembacanya untuk mendapatkan informasi secara detail dan terperinci, dan mudah dibawa kemana saja. Dalam sosialisasi pengelola menggunakan media cetak dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat tentang UEK-SP yang ada di Kelurahan Maharatu. Hal ini sangat berguna dalam penyebaran informasi kepada masyarakat secara cepat dan efisien, disini pengelola menggunakan koran harian yaitu koran Riau Pos dalam mensosialisasikan UEK-SP kepada masyarakat khususnya masyarakat Kelurahan Maharatu.

2. Buku khusus

Dalam mempermudah para masyarakat atau anggota dalam mengetahui seluk beluk tentang UEK-SP Maharatu, pengelola membuat buku khusus mengenai UEK-SP Maharatu baik itu masalah keanggotaan tata cara peminjaman dan pengembaliannya serta siapa saja orang yang telah bergabung dengan UEK-SP Maharatu. Hal ini dilakukan pengelola supaya masyarakat mudah untuk memahami. Dalam buku khusus pengelola juga membahas keberhasilan para anggota lain dalam pemanfaatan dana yang di pinjam maupun keberhasilan seseorang dalam pengembalian dana yang di pinjam ke UEK-SP Maharatu

3. Papan pengumuman

Merupakan media informasi yang digunakan oleh sekelompok orang untuk menyampaikan pesan terhadap sasarannya. Papan pengumuman ini juga digunakan pengelola UEK-SP Kelurahan Maharatu dalam menyampaikan sosialisasi terhadap

anggota maupun masyarakat umum, disini pengelola membuat pengumuman tentang agenda selanjutnya dan juga memberitahu tentang informasi lainnya yang berkenaan dengan segala kegiatan uek-sp maharatu. Papan pengumuman ini lebih mempermudah anggota uek-sp untuk melihat informasi dan kegiatan harian dan bulanan karena papan pengumuman ini cukup mudah di baca oleh masyarakat pemanfaat dan non pemanfaat

4. Komunikasi lisan

Pengelola berperan mensosialisasikan UEK-SP Maharatu kepada masyarakat dengan cara mensosialisasikan UEK-SP Maharatu dari mulut ke mulut (komunikasi lisan). Tentunya sosialisasi melalui mulut ke mulut juga merupakan strategi yang efektif karena mampu menimbulkan rasa tertarik dan ingin bergabung menjadi pemanfaat. Sehingga sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola UEK-SP tersebut mampu menarik masyarakat menjadi pemanfaat

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti secara wawancara observasi dan keikutsertaan, maka dapat disimpulkan peranan pengelola UEK-SP Maharatu Jaya dalam mensosialisasikan UEK-SP kepada masyarakat Kelurahan Maharatu dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengelola UEK-SP Maharatu dalam melakukan mensosialisasikan uek-sp di kelurahan maharatu dengan menggunakan sosialisasi awal dengan maksud untuk mengenalkan uek-sp ada di Kelurahan Maharatu beserta manfaat dan kelebihannya dengan koperasi yang lain, selanjutnya pengelola menggunakan tahapan sosialisasi dalam melakukan pensosialisasi uek-sp kepada masyarakat diantaranya dengan mengumpulkan data tentang baik agenda maupun tempat yang akan dikunjungi, selanjutnya pengelola melakukan perencanaan dalam melakukan pensosialisasian, selanjutnya pengelola akan menyampaikan pesan akan diadakan pensosialisasian ditempat yang telah ditentukan serta mengevaluasi kegiatan yang telah berlalu untuk kepentingan masa yang akan datang. Yang terakhir pengelola melakukan sosialisasi lanjutan dimana pengelola akan mensosialisasikan lebih lanjut tentang uek-sp kepada masyarakat. Penulis melihat dalam melakukan sosialisasi mulai dari sosialisasi tahap awal, tahapan sosialisasi dan sosialisasi lanjutan sudah berjalan dengan baik sehingga tidak mengalami hambatan dalam mensosialisasi uek-sp kepada masyarakat kelurahan maharatu.
2. Bentuk media komunikasi apa saja yang dipergunakan oleh pengelola UEK-SP dalam mensosialisasikan UEK-SP kepada masyarakat Kelurahan Maharatu adalah media cetak buku khusus ketiga media ini merupakan media yang sering digunakan dalam mensosialisasikan UEK-SP kepada masyarakat. Penulis melihat bahwa media ini dalam pensosialisasian sangat diperlukan supaya pesan yang akan disampaikan cepat tersampaikan kepada masyarakat. Tetapi dari ke tiga media tersebut yang paling efektif dalam menginformasikan pensosialisasian dengan menggunakan informasi dari mulut ke mulut atau *face to face*.

Saran

Untuk lebih memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang keberadaan UEK-SP Maharatu Jaya, maka penulis memberikan beberapa saran berikut ini:

1. Perlu diberikan pemahaman kembali kepada pengelola tentang kegunaan media komunikasi untuk mempercepat penyebaran informasi tentang UEK-SP kepada masyarakat oleh Pendamping Desa ataupun Koordinator Daerah.
2. Perlunya dilakukan evaluasi terhadap efektifitas sosialisasi yang sudah dilakukan selama ini.
3. Pengelola agar mempergunakan setiap kesempatan untuk melakukan kegiatan sosialisasi seperti pada waktu pengajuan proposal pinjaman.
4. Penggunaan alat bantu (media) untuk kegiatan sosialisai masih sangat terbatas, karena itu perlu lebih mempergunakan media-media yang lazim dipergunakan oleh lembaga keuangan umum, seperti leaflet, brosur, pamflet, maupun media massa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaeder. 2002. *Pokoknya Kualitatif*. Dunia Pustaka Jaya. Jakarta.
- Abdurachman, Oemi, 2008. *Dasar-dasar Public Relations*. PT Citra Aditya Bakti: Bandung
- Brown, P.A. *A Review of the Literature on Case Study Research*, 2008. Canadian Journal for New Scholars in Education. Volume 1, Issue 1 July 2008.
- BPM-Bangdes. 2011. *Pedoman Umum (Pedum) Program Pemberdayaan Desa*. Badan Pemberdayaan dan Pembangunan Desa Provinsi Riau: Pekanbaru
- _____. 2011. *Petunjuk Teknis (Juknis) Program Pemberdayaan Desa*. Badan Pemberdayaan dan Pembangunan Desa Provinsi Riau: Pekanbaru
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2008. *Sosiologi Komunikasi. Teori, Paradigma, dan Diskursus Komunikasi di Masyarakat*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Cangara, Hafied. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Charlotte Buehtar dalam Janu Murdiyatomoko. 2007. *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, Jakarta, Grasindo Media Pratama, hal. 101.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Ernawati, Erna. 2011. *Efektivitas Komunikasi Dalam Sosialisasi Kegiatan Program Posdaya di Desa Binaan IPB*. Sekolah Pasca Sarjana Instoitute Pertanian Bogor : Bogor
- KBBI. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Kementrian Pendidikan Republik Indonesia, Jakarta
- Kirchmajer, Laszlo. 2011. *Modelling interpersonal communication effectiveness, trust and service quality as antecedants of relationships commitment in SME professional services*, Doctor of Philosophy thesis. School of Management and Marketing, University of Wollongong
- Komala, Lukiati. 2009. *Ilmu Komunikasi dalam Perspektif, Proses, dan Konteks*, Widya Padjajaran, Bandung

- Kriyantono, Rachmat.2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy, J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya: Bandung
- Mark, L Knapp.2011. *Handbook of Interpersonal Communication*. Thousand Oaks, Calif. : SAGE Publications
- Marzuki. *Metodologi Riset*. 2002. Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia:Yogyakarta.
- Muhammad, Arni. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara: Jakarta
- Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Rakhmat, Jalaluddin.2005. *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, PT Remaja Rosdakarya:Bandung
- Rogers, E.M. 1983. *Diffusions of Innovations*. Third Edition. The Free Press, A Division of Macmillan Publishing Co., Inc.New York
- Ruslan, Rosady. 2008. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- PNPM Mandiri. 2008. *Pedoman Pelaksanaan Strategi Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Prawito.2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. LKIS:Yogyakarta.
- Putra,I.Gusti Ngurah.2008.*Modul Manajemen Hubungan Masyarakat*, Universitas Terbuka:Jakarta
- Saputra, Ruhiyat.2011.*Pengaruh Sosialisasi Program Konversi dan Rasa Aman Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Konversi Minyak Tanah ke Gas Elpiji Ditinjau dari Perspektif Pertahanan Nasional . Studi Kasus di Wilayah Kabupaten Bogor*. Fakultas Pasca Sarjana Program Studi Kajian Ketahanan Nasional Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sendjaja, Djuarsa, sasa. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Soehartono, Irawan.2008.*Metode Penelitian Sosial. Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Soekanto, Soerjono.2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers

Suharsono. 2012. *Peran Komunikasi Interpersonal dan Proses Sosialisasi dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Kota untuk Menciptakan Budaya Gaya Hidup yang Peduli Lingkungan*. Jurnal Komunikasi Volume IV, No. 1, Juni 2012. Universitas Multimedia Nusantara, Jakarta.

Susanto, Astrid S. 1999. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bina Cipta: Bandung

Sihab, Alwis, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta.

Tim Sosialisasi KMP.2004.*Bagaimana Melakukan Sosialisasi P2KP*. Acuan untuk Fasilitator.

Thoha, Miftah, 2003, *Manajemen Dalam Kepemimpinan*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Yuliana, Eka.2013. *Peranan Kepala Adat dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana di Pampang Kelurahan Sungai Siring Samarinda*. eJournal Prodi Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Mulawarman. 1 (2) : 95 – 108. ejournal.ilkom.or.id

Widjaja. H. A. W. 2000. Ilmu Komunikasi, Pengantar Studi, Rineka Cipta:Jakarta

Web :

1. <http://riau.bps.go.id> diakses pada tanggal 27 Juni 2013.
2. <http://www.halloriau.com/read-meranti-30380-2012-11-12-mambang--program-k2i-perlu-evaluasi.html> diakses pada 12 Agustus 2013
3. <http://www.p2kp.or.id/sosialisasi.html>, diakses pada 21 Nopember 2013
4. <http://commconcepts.wikispaces.com/Socialization.html>, diakses pada 21 Desember 2013
5. <http://selaseptian020.blogspot.com/2012/09/sosialisasi-tujuan-sosialisasi-dan.html#ixzz2pot9cYJj> diakses pada tanggal 5 Januari 2014
6. <http://khairulazharsaragih.blogspot.com/2012/08/sosialisasi-proses-bentuk-media-dan.html> diakses pada tanggal 5 Januari 2014
7. <http://moehdrahmatsyahpoutra.blogspot.com/2010/09/faktor-faktor-penghambat-dalam.html> diakses pada tanggal 5 Januari 2014